

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI* 'DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BAITUL
MUSLIM LAMPUNG TIMUR TAHUN 2024**



Oleh :

Muhammad Ikhsan (020997150095)

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG TIMUR

1446 H / 2024 M

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI* 'DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BAITUL
MUSLIM LAMPUNG TIMUR TAHUN 2024**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darussalam Lampung Timur



Oleh :

Muhammad Ikhsan (020997150095)

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG TIMUR

1446 H / 2024 M

ABSTRAK

Muhammad Ikhsan, 2024. **Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim Tahun 2024**. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung.

Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh, untuk menjaga hafalan agar tertanam dalam hati dan fikiran seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan keistiqamahan, dalam proses menghafal Al-Qur'an sendiri membutuhkan fikiran yang fokus dan yang paling utama adalah strategi atau metode yang tepat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an dan yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode tasmi'. Metode tasmi' merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Di mana metode tasmi' ini merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain sebagai penyimak.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan konsep Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) konsep metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim adalah Ketika santri Menyelesaikan ziyadah 1 juz maka di haruskan tasmi' terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, Sebelum tasmi' maka santri diwajibkan untuk melakukan taqshis terlebih dahulu, Taqshis di lakukan dengan cara menyetorkan ulang hafalan yang sudah di hafal sebanyak 2 lembar secara bertahap sampai 1 juz lalu baru di perbolehkannya tasmi', Santri mentasmi'kan hafalannya kepada musyrif halaqahnya, Apabila tasmi' tersebut tidak lancar maka harus di ulang kembali tasmi' tersebut. 2) Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim adalah santri yang sudah menyelesaikan ziyadah 1juz maka diwajibkan tasmi' terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya akantetapi jika tasmi' tersebut belum lancar maka akan di ulang kembali, hal ini sudah sesuai dengan konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. 3) faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim adalah sebagai berikut : faktor penghambatnya adalah timbulnya rasa jenuh dan malas sehingga santri itu terkendala dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukungnya adalah motivasi, refreshing, menentukan target.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Tasmi', Menghafal Al-Qur'an

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Implementasi Metode *Tasmi* 'Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim Lampung Timur Tahun 2024

Disetujui untuk diseminarkan dalam Seminar Proposal pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam
Lampung Timur

Pembimbing I

Damanhuri, M.Ag.
NIDN. 2112088002

Pembimbing II

Nur Indah Sari, M.Pd.I
NIDN. 2130038901

Mengetahui,
Ketua Prodi

Nur Indah Sari, M.Pd.I
NIDN. 2130038901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim Lampung Timur Tahun 2024, disusun oleh : Muhammad Ikhsan, NPM. 020.99.715.0095. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at, 29 November 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar STAI Darussalam Lampung Timur

Dosen Penguji Seminar :

Penguji I : Damanhuri, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr.H. Jamiluddin Yacub, M.Si (.....)

Moderator : Fitriyah, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Ketua STAI Darussalam Lampung Timur

Dr.H. Jamiluddin Yacub, M.si.
NIDN. 2101046401

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran.
Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

(Q.s Al-Qamar : 22)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada ALLAH swt yang telah memberikan begitu banyak keberkahan, kemudahan, dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meski masih jauh dari kata sempurna, tetapi dengan bangga telah berhasil sampai pada proses ini. Sebagai bentuk rasa hormat dan cinta kasih yang tulus, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua saya Bapak Muslih dan Ibu Surati, gelar sarjana ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang doanya selalu terpanjat setiap waktu, memberikan dukungan dan arahan, dan juga memfasilitasi untuk keberhasilan peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Walau tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik. Semoga rahmat Allah swt selalu mengiringi kehidupanmu dengan keberkahah, dan selalu diberikan kesehatan dan panjang umur, serta selalu dalam lindungan Allah swt.
2. Kepada Saudara kandungku tersayang, Mas Zainal, Mas Saiful dan serta Mas Husam yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta mendoakan untuk keberhasilan saya.
3. Kepada Almamater yang telah berjuang bersama didalam nya sehingga

bisa sampai sekarang ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan tarbiyah STAI Darussalam Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr.H. Jamiluddin Yacub, M.Si. selaku Ketua STAI Darussalam Lampung Timur.
2. Damanhuri, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Nur Indah Sari, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan STAI Darussalam Lampung Timur
5. Ayah dan Bunda Selaku Orang Tua

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah membantu, mendo'akan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini sehingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Labuhan Ratu Satu, 20 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak.....	iii
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika.....	8

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Fikir.....	19
C. Telaah Pustaka.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	39

F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan	25
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz SMPIT Baitul Muslim.....	49
3. Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Tahfidz SMPIT Baitul Muslim.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka proses menghafal..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wanwancara.....	83
2. Surat Izin Penelitian.....	84
3. Surat Tugas.....	85
4. Surat Keterangan Penelitian	86
5. Dokumentasi Penelitian.....	87
6. Riwayat Hidup.....	94
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulitkulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Sesuai yang kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam ada empat, yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Yang dimana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²

¹ Muhaimin Zen, "*Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*". (Jakarta: PT Maha Grafindo), hal 5-6.

² Fahmi Amrullah, "*Ilmu Alqur'an untuk Pemula*". (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.1.

Kemuttawatiran Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah saw, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau, selanjutnya mereka sangat antusias dalam menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau generasi selanjutnya.³ Di antara ajaran Islam yang paling banyak mendapat tekanan adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk menmbaca (iqra') sebagaimana wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 Oleh karena itu konsep yang diberikan oleh Al-Qur'an adalah membaca dan terus membaca tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk mendapatkan pengetahuan, baik pengetahuan agama mapupun pengetahuan umum.

Dengan kemurahan Nya, Allah swt memberikan segala perangkat yang lengkap untuk memperoleh ilmu dan sarana sarananya agar dapat belajar. sarana yang dimaksud adalah indra pendengaran, penglihatan dan akal.⁴ Manusia diciptakan berdasarkan fitrah dan fitrah itu adalah Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Bersama Al-Qur'an manusia menemukan kemanusiannya, keliru apabila manusia mencari kebahagiaan dengan meninggalkan Al-Qur'an Karena Al-

³ Ibid., hal. 598.

⁴ Abdul Wahab Rosyidi, "*Media Pembelajaran Bahasa Arab*". (UIN-Malang Press, 2009) hal. 1.

Qur'an adalah kebahagiaannya.⁵ siapapun akan terpesona mendengar atau membaca kalimat-kalimat yang indah meski belum memahami maksudnya. Bukan hanya kalimat, bahkan semua keindahan membuat manusia terpesona. Allah swt menyebutkan bahwa kalimat terindah adalah Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu seindah ke Maha IndahNya.⁶ Al-Qur'an memiliki begitu banyak keutamaan dan keistimewaan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat yang bertaqwa, Allah telah berfirman dalam beberapa ayat Al-Qur'an dalam QS Al-Baqarah.⁷

Begitu dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang begitu indah yang mengharuskan kita untuk selalu mencintai, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an, selain mempelajari dan mengamalkannya Al-Qur'an, umat Islam juga disarankan untuk menghafal Al-Qur'an, karena mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada kesenangan dunia,⁸ dan merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji serta mulia.⁹

Dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yakni menciptakan generasi rabbani salah satunya dengan mendirikan lembaga pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat

⁵ Makhyaruddin, "*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an*". (Bandung: PT Mizan Publika: 2013), hal. 39.

⁶ Ibid., hal. 95.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemanya...*, hlm. 1

⁸ Ahmad Salim Badwilan, "*Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*". (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2009) hal. 17.

⁹ Wiwi Alawiyah wahid, "*Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an*". (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hal. 145.

manusia.¹⁰ Tulisan Sayyid Qutub yang dikutip dalam buku *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* menyatakan bahwa generasi peradaban Islam adalah generasi Al-Qur'an.¹¹ Di lembaga pondok pesantren tahfidzul Qur'an santri dididik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran sang penghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan aktivitas dengan membutuhkan pikiran yang fokus, dan yang paling utama adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya adalah metode tasmi'. tasmi' mempunyai arti memperdenarkan, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.

Salah satu pondok tahfidzul Qur'an tersebut adalah Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, ini adalah sebuah lembaga yang didirikan di Way Jepara, Lampung Timur pada tanggal 15 bulan januari tahun 2006 dengan misi menjadikan para santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas

¹⁰ Muhamad Mas'ud, Subhanallah, "*Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 69.

¹¹ Sa'dulloh, "*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 23.

yang bacaannya sesuai dengan kaidah tahsin. Pondok Pesantren Baitul Muslim memiliki kegiatan rutin yaitu Tasmi' yang dilakukan santri secara bergantian sesuai jadwal yang diperoleh dari musyrif halaqah. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada tasmi' yang dilakukan dengan berpasangan dengan temannya sebelum menyetorkan hafalannya kepada musyrifnya, dan juga ada tasmi' bertahap yang dilakukan sebelum santri mentasmi'kan hafalan 1 juznya kepada musyrif dan teman-teman halaqahnya yaitu dengan menyetorkan 2 lembar secara bertahap sampai selesai 1 juz (Taqshish) lalu setelah itu dilakukannya tasmi' full 1 juz. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar hafalan santri dapat lebih kuat dan bisa dipertahankan, sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Guskarim Al-hafidz bahwa dengan adanya penerapan metode tasmi' ini hafalan akan menjadi bagus karena sebelum mentasmi'kan 1 juz kepada musyrif dan teman-temannya santri harus mentasmi'kan hafalannya secara bertahap kepada teman-temannya dan kepada musyrif halaqahnya, dengan itu hafalan santri akan lebih melekat dengan menggunakan tasmi', karena sebelum tasmi' santri akan mempersiapkan hafalanya dengan semaksimal mungkin. sehingga saat santri diminta membacakan kembali hafalannya masih mampu membacanya dengan lancar.

Dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Tahfidz Baitul Muslim bahwasanya metode tasmi' terbukti dapat

meningkatkan kualitas hafalan santri contohnya dapat dilihat ketika santri bertugas menjadi imam sholat mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang relatif lebih panjang serta dapat dilihat dari hasil capaian atau prestasi yang didupatkannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode *tasmi'* hafalan Al-Qur'an dengan judul "Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim Tahun 2024".

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak melebar maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren tahfidz Baitul Muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai metode *tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b) Bagi Asatidzah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan ataupun solusi dari permasalahan terkait metode tasmi' guna menjaga hafalan Al-Qur'an.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun sebagai rujukan materi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis serta untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, adapun sistematika penulisan tersebut ialah:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka. Bab ini menguraikan terkait landasan teori, yang digunakan dalam penelitian ini dan juga kajian terlebih dahulu yang relevan dengan judul ini.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini menjabarkan tentang pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, Gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim visi misi dan tujuan, program kegiatan, struktur kepengurusan dan pembahasan tentang hasil penelitian pelaksanaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

BAB V : Penutup, Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran serta lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Tasmi'

a. Pengetian Metode Tasmi'

Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.¹ Termasuk dalam menghafal Al-Qur'an guru juga harus menentukan metode yang cocok supaya dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan juga dalam waktu yang tidak teralalu lama.

Adapun Tasmi' berasal dari akar kata Bahasa Arab yaitu sami'a-yasma'u-tasmi'an (سمع - يسمع - تسميعا) yang mengikuti fi'il tsulatsi mazid.² Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis Sa'adullah mendefinisikan bahwa

¹ Hamruni, "*Strategi Pembelajaran*". (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal 7.

² Muhammad Ma'sum, "*Amtsilatut Tasrifiyah*". (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan), hal. 12.

tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.³ Metode ini sangat familiar dikalangan santri penghafal Al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan dihalqaqah-halqaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan.⁴ Tujuannya, agar para penghafal Al-Qur'an bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode tasmi' Penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang.⁵ Menurut Wahid Alawiyah metode tasmi' mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.⁶

Metode ini pertama kali dilakukan Rasul Saw. dalam mengajarkan Al-Qur'an pada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as. dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah

³ Subhan Abdullah, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*". (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hal. 26.

⁴ Dicky Miswardi, "*9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*". (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 37

⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyid, "*Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*". (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 202

⁶ Ibid, hal. 22.

Swt. Kemudian menyampaikan kepada Rasul saw. Salah satu ciri metode tasmi' dalam biografi Al-Qura'n disebutkan kata "sami'a al-qur'an min" atau "sami'a min" yaitu (menghafal dengan mendengarkan bacaan dari guru. Menurut al-Suyuti metode al-sama' masuk dalam kategori al-qira'ah 'ala al-syaikh atau al-'arad, karena sahabat menerima Al-Qur'an dari Nabi Muhammad saw dengan mendengar bacaan dari beliau.⁷

2. Langkah-Langkah Metode Tasmi'

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Penyimakan perorangan

Seorang penghafal Al-Qur'an membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjama'ah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.⁸

b. Penyimakan keluarga

⁷ Farid Wajidi, "*Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*". (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), hal. 103.

⁸ Subhan Abdullah, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*". (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hal. 29.

Penyimak keluarga hampir sama dengan penyimak perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

c. Penyimak dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

d. Penyimak kelompok

Penyimak kelompok dilakukan oleh sejumlah penghafal Al-Qur'an, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.

e. Tasmi' dengan sesama teman penghafal Al-Qur'an

Dilakukan kepada sesama teman penghafal Al-Qur'an sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah saw. bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar

wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.⁹

f. Menyimakkan kepada ustadz atau ustadzah

Ketika santri sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera mentasmi'kan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.¹⁰

3. Manfaat Metode Tasmi' Bagi penghafal Al-Qur'an

Tujuan penerapan pelaksanaan metode tasmi' ini juga mempunyai banyak manfaat di antaranya adalah¹¹ :

- a. Akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa anda harus memperdengarkan hafalan kepada ustadzah anda, maka anda akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan anda akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan anda supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.
- b. Menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang mendengarkan hafalan anda adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an maka ia akan senantiasa memberi

⁹ Ibid, hal. 30

¹⁰ Ibid, hal. 29.

¹¹ Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi (Al- Hafizh), “*Revolusi Menghafal Al- Qur'an*”. (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), hal. 86.

semangat apabila anda sedang merasa malas dan menguatkan anda ketika sedang lemah dengan izin Allah swt.

- c. memperbaiki kesalahan-kesalahan anda sejak awal. Jika anda melakukan kesalahan dalam menghafal dan teman penyimak anda, ia akan memperbaiki bacaan anda. Hal ini menghindarkan anda dari kesalahan yang tidak disadari dan berjangka panjang.
- d. anda tidak akan lupa pada suatu kata yang anda melakukan kesalahan disana. Ketika melakukan tasmi' kesalahan anda akan dibetulkan oleh ustadaz/ustadzah, dan itu akan benar-benar terekam dalam pikiran.
- e. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat Mutasyabihat. Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang professional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.¹²
- f. Menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an. Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan

¹² Subhan Abdullah, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*". (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hal. 30.

rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan simaan untuk melatih agar percaya diri.¹³

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

a. Faktor psikologi

Kesehatan yang diperlukan orang yang sedang menghafal Al-Qur'an bukan hanya kesehatan secara lahir saja, maupun kesehatan secara batin juga sangat diperlukan. orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an perlu ketenangan dalam jiwanya. Apabila mengalami gangguan psikologis sebaiknya diperbanyak ber dzikir atau mengingat Allah.

b. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang dan keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh dalam keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi hafalan yang sedang dijalani.

¹³ Ibid, hal. 30.

c. Faktor motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam merangkai keberhasilan, yaitu mampu menghafal 30 juz dalam waktu tertentu.

d. Faktor usia

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus tidak banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal. Adapun usia yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ialah usia 5 tahun hingga 23 tahun.

e. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses hafalan.

2) Faktor penghambat

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah dan juga membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an-nya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Semangat yang tinggi untuk menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

- e. Adanya rasa jemu dan bosan karena rutinitas. Perasaan ini muncul karena penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Aktifitas yang monoton terutama bagi penghafal Al-Qur'an yang tinggal dalam satu lembaga dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat seperti pondok pesantren juga menjadi alasannya. Bagi penghafal Al-Qur'an yang di luar pondok tentu inilah yang dirasakan lebih berat karena harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang menuntut penghafal Al-Qur'an dengan beberapa peran.
- f. Gangguan asmara, muncul karena adanya ketertarikan asmara. Kendala ini sering muncul seiring dengan penambahan usia penghafal Al-Qur'an yang mulai menekuni Al-Qur'an sejak usia dini. Memasuki masa pubertas perubahan hormonal yang dialami seringkali menimbulkan emosi negatif tertentu yang mengganggu suasana hati untuk meneruskan hafalan. Munculnya keinginan untuk hidup seperti remaja lain dan bergaul dengan lawan jenis sebanyak mungkin.

Berdasarkan uraian mengenai hambatan-hambatan di atas, maka hambatan dan bencana besar bagi penghafal Al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan, melupakan apa yang telah dihafalkan.

Oleh karena itu menjaga hafalan yang telah dikuasai adalah kewajiban.

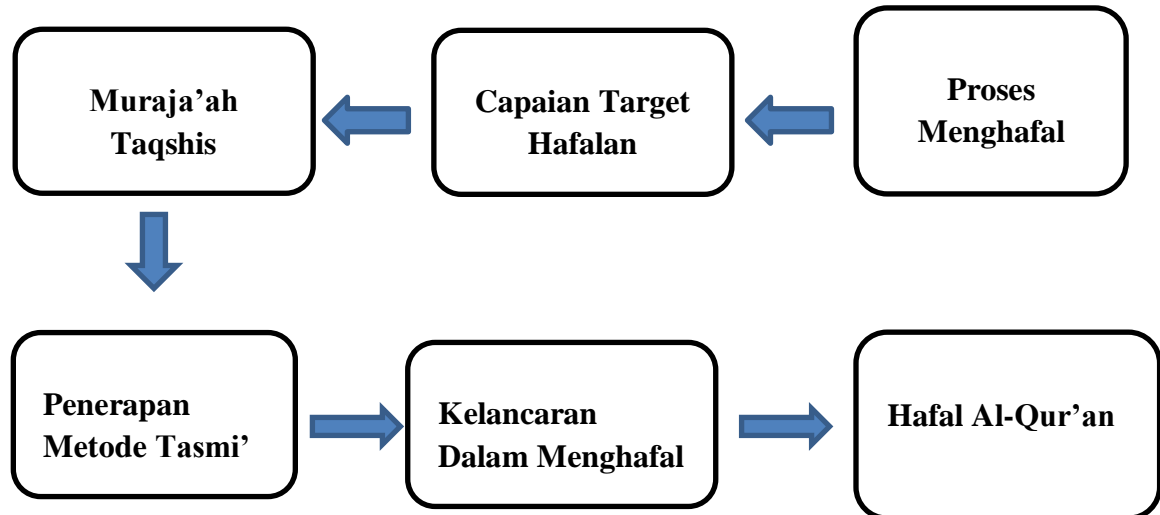
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an terhadap para santri maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

¹⁴ Cik Hasan Bisri, "*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 43.

Bagan 2.1



Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan target capain dalam menghafal, capaian target hafalan Al-Qur'an merupakan sasaran dalam menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dan menggunakan Metode Tasmi' dalam proses menghafal adalah salah satu usaha agar penghafal Al-Qur'an dapat menjaga hafalannya, Metode Tasmi' adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi' (Semaan) akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al- Qur'an

sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan metode Tasmi' (Semaan) merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al- Qur'an santri aktif. Membantu proses menghafal Al- Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar Al- Qur'an.

c. Telaah Pustaka

Pada dasarnya penelitian yang mengenai implementasi Metode Tasmi' Al-Qur'an bukanlah sebuah penelitian yang baru diteliti akan tetapi sebelum-sebelumnya sudah pernah diteliti. Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini yang terkait dengan metode tasmi' Al-Qur'an, ini sebagai subjek dalam melakukan penelitian. Diantara peneliti tersebut antara lain ialah:

1. Doni Saputra (2021) yang Berjudul Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Penelitian ini bertujuan dengan menggunakannya metode tasmi' dan takrir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Meningkatkan motivasi beserta minat santri, santri sangat antusias dan menghasilkan hafalan berkualitas bittartil & bittajwid dengan lancar dan sesuai target. (2) Mencapai sesuai target yang telah ditentukan yang dari awalnya 60% yang mencapai hafalannya sesuai target kini Menjadi kurang lebih

80% bisa mencapai target sesuai yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumber Sari Kediri.¹⁵

2. Rifatul Ifadah , Eka Naelia Rahmah , Fatma Siti Nur Fatimah (2021) yang berjudul Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan program Tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program Tasmi' ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.¹⁶
3. Aulia Rizki Fadhila dkk, (2023) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' (2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1)

¹⁵ Doni saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", (*Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 2, No 4, 2021).

¹⁶ Rifatul Ifadah , Eka Naelia Rahmah , Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", (*jurnal pendidikan islam*, Vol 4, No 01, 2021).

Implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu (a) Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan tujuan, materi, metode yang akan dilakukan dan penilaian. (b) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' adalah siswa melakukan tasmi' ketika sudah hafal 5 pojok/halaman. Untuk tasmi' 1 juz dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. (c) Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dilakukan dengan mengevaluasi, tujuan, materi, metode, serta penilaian dari pelaksanaannya. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini berasal dari siswa yaitu kecerdasan, niat, serta kemauan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

4. Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam, (2024) yang berjudul Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram serta

¹⁷ Aulia Rizki Fadhila dkk, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi". (*Journal on Education*, Vol 5, No 03, 2023).

mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram dilakukan melalui dua cara yaitu tasmi' antar teman dan tasmi' sesuai perolehan juz. Adapun faktor pendukung implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram yaitu motivasi diri dan orang terdekat, menggunakan satu mushaf dalam menghafal dan menciptakan lingkungan bernuansa islami. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas, kurang percaya diri, dan Kurang disiplin.¹⁸

5. Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, Indah Nurhidayati, (2023) yang berjudul Implementasi program tahfizh Al-Qur'an melalui metode murajaah dan tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi program tahfizh Al-Qur'an melalui metode murajaah dan tasmi', (2) memaparkan hambatan implementasi program tahfizh melalui metode murajaah dan tasmi' tingkat, (3) mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan implementasi program tahfizh melalui metode murajaah dan tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten

¹⁸ Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram". (*Journal CIE*, 2024).

Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi hafalan Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode murajaah mandiri dan metode muraja'ah bersama ustadz serta metode tasmi' kepada musyrif tahfizh atau ustadz. (2) Hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah sumber daya pengajar yang kurang profesional dan semangat siswa untuk menghafal masing kurang. (3) Solusi untuk menghadapi hambat implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah dengan mencari sumber daya pengajar yang profesional dan memberi motivasi serta pengawasan.¹⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Doni Saputra (2021) yang Berjudul Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam	(1) Meningkatkan motivasi beserta minat santri, santri sangat antusias dan menghasilkan hafalan	a. penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif	a. Pengumpulan data menggunakan teknik analisis data dengan

¹⁹ Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, Indah Nurhidayati, "Implementasi program tahfizh Al- Qur'an melalui metode murajaah dan tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun ajaran 2022/2023". (*jurnal tarbiyah islamiyah*, Vol 8, No 02, 2023).

	Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.	berkualitas bittartil& bittajwid dengan lancar dan sesuai target. (2) Mencapai sesuai target yang telah ditentukan yang dari awalnya 60% yang mencapai hafalannya sesuai target kini Menjadi kurang lebih 80% bisa mencapai target sesuai yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri.	deskriptif	reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. b. Hasil penelitian
2	Rifatul Ifadah , Eka Naelia Rahmah , Fatma Siti Nur Fatimah (2021) yang berjudul Penerapan	pelaksanaan program Tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.	a. penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian	a. Objek penelitian di kelas V MI Mumtaza Islamic

	Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI	Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program Tasmi' ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama	kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi	School Pondok Cabe Udik. b. Hasil penerapan metode tasmi' di kelas V MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik.
3	Aulia Rizki Fadhiladkk, (2023) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di	(1) Implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu (a) Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini terdiri dari 4	a. penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data dengan	a. objek penelitian di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. b. Hasil penerapan metode tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.

	<p>SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi</p>	<p>langkah yaitu perencanaan tujuan, materi, metode yang akan dilakukan dan penilaian. (b) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' adalah siswa melakukan tasmi' ketika sudah hafal 5 pojok/halaman. Untuk tasmi' 1 juz dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. (c) Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan</p>	<p>wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	
--	--	---	--	--

		<p>menggunakan metode tasmi' dilakukan dengan mengevaluasi, tujuan, materi, metode, serta penilaian dari pelaksanaannya. (2)</p> <p>Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' ini berasal dari siswa yaitu kecerdasan, niat, serta kemauan dalam menghafal Al-Qur'an</p>		
4	<p>Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam, (2024) yang berjudul Implementasi Metode Tasmi'</p>	<p>implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya</p>	<p>a. penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif</p>	<p>a. objek penelitian di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram.</p>

	<p>Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram.</p>	<p>Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram dilakukan melalui dua cara yaitu tasmi' antar teman dan tasmi' sesuai perolehan juz. Adapun faktor pendukung implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram yaitu motivasi diri dan orang terdekat, menggunakan satu mushaf dalam menghafal dan menciptakan lingkungan bernuansa islami. Adapun faktor</p>	<p>deskriptif. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>b. Hasil penerapan metode tasmi' di Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram.</p>
--	--	--	--	--

		<p>penghambatnya yaitu adanya rasa malas, kurang percaya diri, dan Kurang disiplin</p>		
5	<p>Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, Indah Nurhidayati, (2023) yang berjudul Implementasi program tahfizh Al-Qur'an melalui metode murajaah dan tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun ajaran 2022/2023.</p>	<p>(1) Implementasi hafalan Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode murajaah mandiri dan metode murajaah bersama ustadz serta metode tasmi' kepada musyrif tahfizh atau ustadz. (2) Hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah</p>	<p>a. penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Objek penelitian di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun ajaran 2022/2023. b. Hasil penerapan metode murajaah dan tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun</p>

		<p>sumber daya pengajar yang kurang profesional dan semangat siswa untuk menghafal masing kurang. (3)</p> <p>Solusi untuk menghadapi hambatan implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah dengan mencari sumber daya pengajar yang profesional dan memberi motivasi kepada siswa dan dilakukan pengawasan pelaksanaan program tahfizh.</p>		<p>ajaran 2022/2023.</p>
--	--	--	--	------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung.

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Ini juga didukung oleh pendapat Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maksud latar belakang disini adalah situasinya harus alami tidak direayasa atau direncanakan. Dengan

¹ David Williams, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda*", 1995.

maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan yang terjadi dalam lingkungan tersebut.²

Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang menarik untuk diteliti, dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kedalam bentuk kata- kata, yang mana isinya bersifat empiric atau berdasarkan pengalam, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain”.³

Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder⁴ Data primer yaitu

² Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

³ S. Margono, “*Penelitian Pendidikan*”. (Cet, 11: Jakarta : Rineka Putra Cipta, 2000), hal. 38.

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. (Bandung: Alfabeta, 2015)

jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan⁵, adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah melalui observasi kegiatan di lapangan dan melakukan wawancara kepada beberapa guru tahfidz dan santri-santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur- literatur, dokumen- dokumen, dan lai- lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.⁶ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini di dapatkan melalui dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim yang beralamatkan di Jl. Batin Kyai, Labuhan Ratu Satu, kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2024.

Alasan dalam mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim didasari dengan persoalan-persoalan yang ingin diteliti ada di lokasi ini, seperti ada sebagian santri yang berhasil dalam mencapai hasil hafalan dengan baik, dan ada juga santri yang tidak mendapatkan hasil hafalan dengan baik, tidak ada yang membedakan diantara proses dalam menghafal

⁵ S. Nasution, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*". (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 143.

⁶ Ibid, hal. 147.

yang dijalani, tetapi mengapa hasil hafalan justru berbeda, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sebuah subjek yang memahami informasi objek terkait penelitian.⁷

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek ketika penelitian ini ialah sebanyak 14 orang yakni : kepala pondok serta guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim yaitu Ustadz Hilman, S.Pd.I, guru Tahfidz sekaligus penanggung jawab terkait pelaksanaan metode tasmi' yaitu Ustadz Guskarim, Al-Hafidz, musyrif halaqah ustadz yaitu ustadz Juanda, ustadz Rohim, dan 10 orang merupakan santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dilakukan oleh peneliti dan diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling

⁷ Andi Prastowo, *"Memahami Metode-metode Penelitian"*, (Jogjakarya: Ar-Ruzz Media, 2011.), hal 43.

⁸ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D"*, (Bandung:Alfabet,2013), hal. 115.

yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Snowball Sampling dalam teknik pengambilan sampel. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁹ Dan dalam taktik ini ketika penelitian mengalami titik jenuh maka penelitian tersebut sudah akurat, jadi dalam penelitian ini ketika suatu fakta yang di ungkapkan narasumber sudah sama dengan narasumber sebelumnya maka penelitian ini di anggap selesai.

Dari penjelasan diatas, dapat di pahami bahwasanya populasi yaitu keseluruhan subjek yang akan diteliti terhadap penelitian tersebut, adapun populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 448 santri yang melaksanakan tasmi', sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 10 orang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah upaya untuk mengamati variable yang teliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*". (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad yaitu “teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.¹⁰

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah untuk mengungkapkan serta memberikan gambaran terhadap metode tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian tersebut untuk dapat mengamati secara langsung dan dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi pada saat dilapangan, agar peneliti mudah menganalisis bagaimana pelaksanaan metode tasmi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara si penanya dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dengan kata lain interview atau wawancara merupakan metode

¹⁰ Winarno Surakhmad, “*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1978), hal. 155.

pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Adapun yang menjadi responden pada saat penelitian ini ialah beberapa santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, beberapa Guru Tahfidz dan koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Jadi Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berisikan bukti seperti gambar, buku-buku dan teori yang berkaitan terhadap masalah yang diteliti.

Adapun bentuk dokumentasinya berupa absensi, gambar-gambar ketika pelaksanaan metode tasmi' ini berlangsung dan rapot pentasmi'.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 194

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 326.

Metode tersebut juga merupakan metode yang mengumpulkan data-data sehingga menghasilkan catatan-catatan yang relevan dan penting terhadap masalah yang akan diteliti dan bisa mendapatkan data yang lengkap, yang sah bukan dari pemikiran sendiri.

Penulis menggunakan metode ini agar bisa mendapatkan data serta dokumentasi yang terkait dengan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, dimana analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono.¹³

¹³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hal. 244.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono¹⁴ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu menyeleksi data- data yang relevan dengan pembahasan. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, dengan mereduksi kata- kata yang dianggap penulis tidak bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya.
2. Data Display (Penyajian Data), yaitu menyajikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan- kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁵

¹⁴ Ibid, hal. 246- 253.

¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*",(Bandung :Alfabeta, 2016), hal. 340.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan), yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶ Tahapantahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.¹⁷

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu per satu dari keempat kriteria keabsahan tersebut.

¹⁶ Ibid.,hal. 341- 345.

¹⁷ Sandu Sioto,M. Ali Sodk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Media Literasi Publishing, Cet.1, 2015), hal. 100.

Credibility (kredibilitas); keakuratan, keabsahan, kebenaran yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian di akhir nanti. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang akurat dan benar maka peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya sebagai berikut¹⁸ :

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan.
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadangkadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “tampak atau ditampakkan”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan

¹⁸ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*”. (Jakarta : Kencana, Cet. IV, 2017), hal. 394- 395.

dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

3. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*) sesuai aturan triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.
4. Uji Transferabilitas, (*Transferability*) kalau dalam penelitian kuantitatif selalu muncul istilah generalisasi, maka dalam penelitian kualitatif timbul pertanyaan: Mungkinkah hasil penelitian kualitatif diberlakukan pula di tempat lain? Walaupun mungkin, namun sangat perlu dan dibutuhkan kehati-hatian. Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal. Mungkinkah situasi sosial yang diteliti mewakili beberapa wilayah atau tempat dan pelaku yang kira-kira hampir sama dengan wilayah lain? Suatu penelitian kualitatif bersifat kontekstual, dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili

beberapa daerah, seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin di transfer kalau situasi sosial yang mencakup aktor (actor), tempat (place), dan aktivitas (activity), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu.¹⁹

5. Uji Dependabilitas (*Dependability*) dalam penelitian kuantitatif, ketepatan hasil penelitian ditentukan berbagai faktor, antara lain reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Kalau instrumen yang digunakan menggunakan reliabilitas yang tinggi diperkirakan hasil juga akan baik, kalau komponensial yang lain berfungsi sesuai dengan perannya. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkahlangkah yang sesungguhnya.²⁰

¹⁹ Ibid, hal. 397

²⁰ Ibid, hal. 397

6. Uji Konformitas (*Conformity*) dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.²¹

²¹ Ibid, hal. 398.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim yang terletak di Jalan Batin Kyai, Dusun Sinar Banteng, Labuhan Ratu Satu, Kecamatan way Jepara, Kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung. Desa Labuhan Ratu Satu adalah salah satu dari 16 desa yang ada di kecamatan Way Jepara. Desa Labuhan Ratu Satu terletak di sebelah selatan dari kecamatan Way Jepara dan berdekatan dengan pasar Way Jepara dan kampus STAI Darussalam Lampung. Desa Labuhan Ratu Satu juga berbatasan dengan beberapa desa, disebelah utara berbatasan dengan Desa Rajabasa Lama, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Labuhan Ratu III dan Desa Labuhan Ratu VI, disebelah barat berbatasan dengan Desa Labuhan Ratu V dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Labuhan Ratu. Jarak kantor kepala desa dengan Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim 1,4 km. Desa Labuhan Ratu Satu memiliki ikon tersendiri yang dekat dengan pondok pesantren Tahfidz Baitul Muslim yaitu

lapangan (Labtu) Labuhan Ratu yang sangat hidup dengan pedagang di sisi-sisi lapangan dengan berbagai kuliner.

b. Data Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim

Kepala sekolah : Pendi Dumyati, S.Pd. Gr.

Operator : Andi Setiawan

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

NPSN : 10813988

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 165/577/01.SK-01/2006

Tanggal SK Pendirian : 2006-01-15

SK Izin Operasional : 420/1361/03.SK.03/2020

Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : BPD LAMPUNG...

Cabang KCP/Unit : BPD LAMPUNG CABANG WAY JEPARA...

Rekening Atas Nama : SMPITBAITULMUSLIM

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim

Visi : Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berkarakter Pelajar Pancasila

Misi :

1. Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari dengan bacaan standar tahsin ber sanad dan hafalan Qur'an yang berkualitas.
2. Menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan tidak menyekutukanNya.
3. Meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dengan memberikan pemahaman, keteladanan dan evaluasi berkelanjutan.
4. Membina dan membentuk karakter peserta didik untuk menjadi generasi yang berkepribadian matang dengan pendampingan secara intensif.
5. Membentuk akhlak mulia peserta didik dengan meneladani tokoh Islam dan nasional.
6. Membentuk pribadi yang bersungguh-sungguh dan memiliki keterampilan hidup pada peserta didik dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

7. Menanamkan jiwa disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan pembinaan BPI dan kepramukaan.
8. Melatih peserta didik dengan kegiatan ibadah agar mampu menahan nafsu.
9. Meningkatkan literasi peserta didik agar memiliki wawasan luas.

d. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz SMP IT Baitul Muslim.

No	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru Tetap Yayasan	56
2	Guru Honoror	58
3	Guru Tidak Tetap	2
4	Administrasi	4
5	Satpam	3
6	Guru PNS	-

e. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Tahfidz SMP IT Baitul Muslim.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	perempuan	
1	VII	64	69	133
2	VIII	79	94	173
3	IX	65	77	142
Jumlah Total				448

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam mendukung penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim mengenai penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim mendapatkan respon yang baik, ini dapat di buktikan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan santri. Sebagaimana rumusan masalah yang telah di kemukakan di BAB I yaitu :

1. Konsep Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Untuk mengetahui penerapan konsep metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz baitul muslim maka

peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap ustadz Guskarim selaku penanggung jawab bagian tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz baitul muslim, ustadz Hilman selaku kepala pondok tahfidz baitul muslim, Fathir selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Gaza selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Faizzy selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Azzam selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Afkar selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Salman selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Ghina selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, zaky selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Nadhil selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Izra selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terhadap narasumber, dan juga peneliti melakukan obsevasi terhadap kegiatan halaqah Al-Qur'an pada saat berlangsungnya proses Tami' Al-Qur'an dalam proses menghafalkan Al-Qur'an 30 juz di pondok pesantren tahfidz baitul muslim.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ustadz Guskarim terkait dengan konsep metode tasmi' beliau mengatakan bahwa :

“konsep metode tasmi’ yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim adalah anak-anak melakukan tasmi’ dengan musyrif halaqahnya dan apabila tasmi’nya tidak lancar maka tasmi’nya diulang kembali”.¹

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ustadz Hilman

beliau menyatakan bahwasanya :

“untuk konsep metode tasmi’ yang kami terapkan di sini yaitu setelah anak-anak menyelesaikan ziyadah 1 juz mereka harus melakukan tasmi’ terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz yang berikutnya dan untuk tasmi’nya fleksibel bisa dilakukan hanya dengan musyrif halaqahnya dan bisa juga disimak oleh musyrif bersama-sama dengan teman-teman halaqahnya”.²

Mengenai konsep metode tasmi’ yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim peneliti juga melakukan wawancara dengan Gaza santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ia menyatakan :

“kalau di halaqah saya konsep metode tasmi’ yang di terapkan adalah setelah selesai ziyadah 1 juz maka di wajibkannya tasmi’ dan sebelum tasmi’ biasanya sebelum tasmi’ saya setoran taqshis terlebih dahulu sampai selesai setelah itu baru tasmi’ dengan ustadz”.³

¹ Guskarim Al-Hafidz, koordinator tahfidz dan guru tahfidz, Pondok Pesantren Tahfidz baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, november 2024.

² Hilman, S.pd.I, mudir Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, november 2024.

³ Gaza, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, november 2024.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Fathir salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ia menyatakan :

“biasanya kalau di halaqah itu taqshis terlebih dahulu setelah itu baru tasmi’ sama ustadz dan teman-teman juga ikut menyimak”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan konsep metode tasmi’ yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim yaitu setelah santri menyelesaikan target ziadah 1 juz maka santri diwajibkan melakukan tasmi’ terlebih dahulu dengan melalui proses muraja’ah yang sudah di tetapkan seperti :

1. Ketika santri menyelesaikan target ziadah 1 juz maka di wajjibkan untuk tasmi’.
2. Proses muraja’ah persiapan tasmi’ dengan cara,
3. Santri muraja’ah mandiri dalam proses persiapan tasmi’
4. Kemudian mentaqshiskan hafalan kepada ustadz dengan cara menyetorkan hafalan bertahap sebanyak 2 lembar sampai 1 juz
5. Setelah selesai taqshis maka dilakukannya tasmi’

⁴ Fathir, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01,november 2024.

6. Ketika tasmi' tersebut tidak lancar maka diwajibkan untuk mengulang kembali tasmi' tersebut.

Tentu penerapan konsep metode tasmi' ini bertujuan agar para santri penghafal Al-Qur'an dapat menjaga hafalannya dan dapat memperbaiki kualitas hafalan para santri.

2. Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Mengenai pelaksanaan kegiatan Metode Tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang mana penerapan metode tasmi' menjadi program yang diwajibkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Guskarim :

“secara umum tasmi' dilaksanakan setelah program ziyadah itu selesai dan paling tidak waktu yang di sediakan itu setandainya satu pekan sampai sepuluh harian, bagi anak-anak yang hafalannya lebih baik dari yang lain biasanya mereka lebih cepat tidak sampai satu pekan, dan untuk anak-anak yang kategorinya agak kurang biasanya persiapannya itu ada yang dua pekan bahkan satu bulan untuk persiapan tasmi' tersebut dan dalam tasmi'nya bagi yang mampu tasminya akan lancar dan bagi beberapa yang kurang mampu tasmi'nya akan kurang lancar”.⁵

⁵ Guskarim Al-Hafidz, koordintor tahfidz dan guru tahfidz, Pondok Pesantren Tahfidz baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, November 2024.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh pernyataan ustadz Hilman beliau menyatakan bahwa :

“untuk mempersiapkan tasmi’ itu diawali dengan anak-anak harus melancarkan hafalannya terlebih dahulu mungkin disebutnya dengan Taqshis itu adalah metode muraja’ah yang mana anak-anak secara khusus menyetorkan muraja’ah tersebut sebanyak 2 lembar sampai selesai 1 juz lalu ada yang namanya tasmi’ dan setelah tasmi’ untuk memastikan hafalannya masih bagus itu diadakannya tashih”.⁶

Sebagaimana pernyataan ustadz Guskarin dan ustadz Hilman yang menyatakan bahwa persiapan tasmi’ itu membutuhkan proses dan tahapan-tahapan yang mana itu bertujuan agar santri merasa siap saat ingin melaksanakan tasmi’, hal ini juga yang disampaikan oleh Gaza selaku santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ia menyatakan bahwa :

“kalau saya persiapan tasmi’ itu muroja’ah mandiri kalau ada yang lupa itu harus dihafalin ulang dan kalau sudah dapat lalu taqshis, dan kalau tasmi’ itu biasanya di setorkan ke ustadz terus temen-temen yang lain nyimak”.⁷

Hal ini serupa dengan yang di sampaikan oleh Fathir selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ia menyatakan bahwa:

“biasanya kalau saya persiapan tasmi’ itu pertama muraja’ah mandiri setelah itu taqshis, kalau sudah

⁶ Hilman, S.pd.I, mudir Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, November 2024.

⁷ Gaza, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, November 2024.

selesai taqshis baru tasmi' dengan ustadz dan teman yang lain juga ikut menyimak".⁸

Mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan kegiatan metode tasmi' yang di laksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim berjalan dengan baik akan tetapi ketika santri yang kualitasnya kurang maka memerlukan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan hafalannya berbeda halnya dengan santri yang mempunyai kualitas yang baik mereka akan dapat mempersiapkan hafalannya dengan lebih cepat dari pada yang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Dalam upaya menerapkan pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim tentu banyak faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan metode tasmi' tersebut.

Dalam memberikan motivasi dan keteladanan serta menumbuhkan minat dalam mempersiapkan hafalan demi berlangsungnya tasmi' tersebut tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terdapat didalamnya yang mempengaruhi

⁸ Fathir, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01,November 2024.

keberlangsungan pelaksanaan metode tasmi' ini, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Guskarim selaku penanggung jawab bagian tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Ustadz Hilman selaku kepala pondok pesantren tahfidz baitul muslim, Fathir, Gaza, Faizy, Azzam, Afkar, Salman, Ghina, Zaky, Nadhil dan Izra selaku santri pondok pesantren tahfidz baitul muslim, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat dalam mempersiapkan hafalan Al-Qur'an dan hambatannya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah salah satu faktor yang dibutuhkan dalam keberlangsungan suatu program, berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, salah satunya adalah peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui wawancara, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Guskarin ia menyatakan bahwa :

“faktor pendukung yang ada di sini adalah yang pertama tentu difasilitasi oleh musyrif atau guru pengampu yang memang dipilih sebagai pengampu Tahfidz yang mempunyai kemampuan dalam bidang Al-Qur'an, yang kedua memfasilitasi pembagian halaqah dengan pembagian halaqah yang memungkinkan untuk tidak terlalu lama untuk setoran hafalan artinya dari jumlah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau halaqah sehingga waktu setoran bisa lebih cepat, kemudian yang

berikutkan waktu yang disediakan, di jadwalkan waktu-waktu tertentu untuk menghafal mulai dari subuh sampai maghrib bahkan ba'da isya".⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya di lembaga Pondok Pesanten Tahfidz Baitul Muslim sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam mewujudkan penghafal Al-Qur'an yang baik dan berusaha supaya pengkondisian ketika pembelajaran tahfidz atau jam halaqah berlangsung dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan pernyataan ustadz Guskarim diatas itu di dukung oleh pernyataan ustadz Hilman bahwasanya Pondok Pesanten Tahfidz Baitul Muslim berusaha memberikan guru pengampu yang baik dalam bidangnya sehingga memahami betul sulitnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Hilman ia menyatakan bahwa :

“faktor pendukung itu terkait dengan musyrifnya jadi ketika anak-anak itu sedang malas menghafal musyrif mempunyai kewajiban untuk memotivasinya bahkan ketika anak-anak itu sedang penat atau malas biasanya kami membawanya ke pantai atau membuat kegiatan yang membuat mereka menjadi senang, karena ketika mereka itu sedang penat atau malas dan mereka di berikan waktu untuk refresh dan menghilangkan rasa penat itu ketika kembali ke asrama dan menghafal lagi mereka itu akan menjadi lebih bersemangat”.¹⁰

⁹ Guskarim Al-Hafidz, koordintor tahfidz dan guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz baitul Muslim, wawancara oleh penelitian(*faktor pendukung*), 01, November 2024.

¹⁰ Hilman, S.pd.I, mudir Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian,(*faktor pendukung*) 01, November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas seorang musyrif harus memahami dimana waktu-waktu yang membuat penat dan malas seorang penghafal Al-Qur'an dan bagaimana harus mencari solusi agar tidak berlalu-lalu dalam rasa malas.

Gaza sebagai santri menyatakan faktor utama yang mendukung dia dalam menghafal Al-Qur'an adalah target, itu sebagaimana yang disampaikan oleh Gaza ia menyatakan bahwa :

“kalau saya, faktor pendukung supaya saya tetap semangat menghafal itu karena ingin mengejar target”,¹¹

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Fathir bahwa ia menyatakan :

“kalau saya, faktor pendukungnya itu ingin mengejar target agar cepet selesai”.¹²

Berbeda halnya yang disampaikan oleh Faizzy bahwa ia menyatakan :

“Saya bisa semangat karena saya disemangati oleh orang tua saya dan karena melihat teman-teman yang lain semangat”.¹³

¹¹ Gaza, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 01, November 2024.

¹² Fathir, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 01, November 2024.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Azzam bahwa ia menyatakan :

“Saya semangat karena disemangati oleh orang tua dan mempunyai niat, dan tekat ketika melihat teman bersemangat”.¹⁴

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Afkar bahwa ia menyatakan :

“Saya sudah semangat karena disemangati oleh orang tua”.¹⁵

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh Salman bahwa ia menyatakan :

“saya bisa semangat karena disemangati oleh kaka dan melihat hafalan teman-teman yang banyak”.¹⁶

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh Ghina bahwa ia menyatakan :

“yang membuat saya semangat adalah karena saya berniat untuk menghafal Al-Qur’an dan disemangati oleh orang tua”.¹⁷

¹³ Faizy, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 05, November 2024.

¹⁴ Azzam, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 05, November 2024.

¹⁵ Afkar, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 05, November 2024.

¹⁶ Salman, santri kelas VII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor pendukung*) 05, November 2024.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Zaky bahwa ia menyatakan :

“yang membuat saya semangat dalam menghafal Al-Qur’an adalah karena saya berniat ingin menjadi hafidz Qur’an dan saya ingin membahagiakan kedua orang tua”.¹⁸

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Nadhil bahwa ia menyatakan :

“yang membuat saya bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an adalah saya ingin menjadi penghafal Al-Qur’an dan ingin membahagiakan orang tua”.¹⁹

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Izra bahwa ia menyatakan :

“yang membuat saya bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an adalah karena saya ingin menjadi hafidz Qur’an dan karena melihat hafalan teman yang semakin banyak”.²⁰

¹⁷ Ghina, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian,(*faktor pendukung*) 06,November 2024.

¹⁸ Zaky, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian,(*faktor pendukung*) 06,November 2024.

¹⁹ Nadhil, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian,(*faktor pendukung*) 06,November 2024.

²⁰ Izra, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian,(*faktor pendukung*) 06,November 2024.

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan di atas diketahui bahwasanya faktor pendukung yang membuat mereka menjadi bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena ingin membahagiakan orang tua serta keinginan dalam menghafal Al-Qur'an dan ingin mengejar target hafalan serta menyelesaikan hafalan ziadahnya.

b. Faktor Penghambat

Di lihat dari perbagai aspek dalam menghafal Al-Qur'an terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi laju perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan terdapat beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an atau proses dalam melancarkan hafalan untuk tasmi' yang sering terjadi di Pondok pesantren Tahfidz Baitul Muslim seperti belum lancarnya bacaan santri sehingga masih harus ada perbaikan sebelum bisa melakukan tasmi', seringnya menyia-nyiakan waktu yang ada dengan melakukan hal lain seperti mengobrol, tidur atau hanya diam tidak menghafal, dan malas. Ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Guskarin beliau menyatakan bahwa :

“secara umum kalau kita lihat dilapangan faktor penghambatnya itu bukan masalah kemampuan ya,

memang sebagian ada yang karena kemampuan membaca yang belum bagus tapi secara umum penghambatnya itu karena mereka banyak main, banyak ngombrol ketika jam halaqah, dan ada beberapa waku longgar yang mereka tidak memanfaatkan untuk menghafal”.²¹

Dari hasil wawancara di atas di ketahui bahwa memang ada yang menyebabkan terhambatnya proses menghafal Al-Qur’an itu di karenakan bacaan santri belum bagus akan tetapi secara umum penyebab terhambatnya proses menghafal ini adalah karena banyaknya mengobrol, malas dan banyak bermain. Sama halnya seperti yang di sampaikan oleh ustadz Hilman bahwasanya proses menghafal Al-Qur’an itu memang berat dan pasti ada waktunya ketika anak itu merasa malas dan kurang termotivasi, hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Hilman beliau menyatakan bahwa :

“ketika proses menghafal itu memang sudah lumrah ada rasa malas apalagi ketika muraja’ah persiapan tasmi’ karena terkatang kalau muraja’ah itu lebih berat ketimbang menghafal baru, sebenarnya manusiawi ya ketika kita di suruh mengulang itu akan merasa lebih berat ketimbang harus menghafal jadi ibaratnya gini, orang sudah berjalan jauh tiba-tiba di suruh balik lagi itu akan menjadi suatu hal yang lumayan berat, tapi disini ada peran ustadz dan santri bagaimana caranya keluar dari hal-hal tersebut jadi

²¹ Guskarim Al-Hafidz, koordintor tahfidz dan guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 01, November 2024.

bagaimana santri itu bisa semangat itu tergantung kepada ustadznya”.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa menurut ustadz Hilman bahwa sebenarnya datangnya rasa malas itu sangat wajar dan pasti dimiliki oleh setiap manusia dan untuk mengembalikan lagi semangat untuk menghafal Al-Qur’an peran ustadz atau musyrif halaqah sangat penting untuk memotivasi santri dan membuat sesuatu yang dapat menghilangkan rasa malas tersebut. Begitu pula sama halnya yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu Gaza ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya kalau setelah setoran tidak di muraja’ah kembali hafalannya sehingga ketika persiapan tasmi’ hafalan sebelumnya lupa dan harus menghafal ulang”,²³

Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan oleh Fathir ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya itu biasanya kalau sedang jam halaqah biasanya ketika jam halaqah berlangsung merasa malas untuk memuraja’ah sehingga terkadang waktunya di pakai untuk tidur, itulah yang menyebabkan persiapan tasmi’nya menjadi lama”.²⁴

²² Hilman, S.pd.I, mudir Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 01, November 2024.

²³ Gaza, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 01, November 2024.

²⁴ Fathir, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 01, November 2024.

Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan oleh Faizzy ia menyatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat dalam menghafal dan mempersiapkan tasmi’ adalah karena kurangnya fokus, banyak godaan, dan terkadang kurang semangat atau malas”.²⁵

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh Azzam ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya adalah tidak bisa menahan nafsu dan mudah malas jika sudah mulai mempersiapkan tasmi’ dan juga kurang fokus”.²⁶

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh Afkar ia menyatakan bahwa :

“faktor yang membuat terhambatnya hafalan adalah kurangnya semangat, tidak fokus dan malas”.²⁷

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh Salman ia menyatakan bahwa :

²⁵ Faizzy, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 05,November 2024.

²⁶ Azzam, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 05,November 2024.

²⁷ Afkar, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 05,November 2024.

“faktor penghambatnya adalah malas atau tidak semangat dalam menghafal dan suka mengantuk saat menghafal”.²⁸

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh Ghina ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya adalah mudah tergoda dan malas”.²⁹

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh zaky ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya adalah karena suka mengantuk dan malas ketika halaqah qur’an berlangsung”.³⁰

Hal ini sama halnya yang dinyatakan oleh Izra ia menyatakan bahwa :

“faktor yang membuat hafalan terhambat adalah karena kurangnya fokus dan rasa malas saat menghafal Al-Qur’an”.³¹

²⁸ Salman, santri kelas VII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 05, November 2024.

²⁹ Ghina, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 06, November 2024.

³⁰ Zaky, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 06, November 2024.

³¹ Izra, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 06, November 2024.

Hal ini sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Nadhil ia menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya adalah karena kurang lancarnya bacaan Al-Qur’an, kurangnya fokus dan rasa malas”.³²

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara oleh beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat lamanya hafalan atau persiapan tasmi’ secara umum adalah malas dan kurang fokus yang mana itu sering terjadi kepada para penghafal Al-Qur’an serta mudahnya tergoda godaan seperti mengantuk, mengobrol dan bermain, serta bacaan yang kurang lancar sehingga mempersulit saat menghafal Al-Qur’an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan metode tasmi’ dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

1. konsep Metode Tasmi’ Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

³² Nadhil, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, (*faktor penghambat*) 06,November 2024.

Merujuk pada hasil penelitian diatas di ketahui bahwa konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim adalah :

1. Ketika santri Menyelesaikan ziyadah 1 juz maka di haruskan tasmi' terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.
2. Sebelum tasmi' maka santri diwajibkan untuk melakukan taqshis terlebih dahulu
3. Taqshis di lakukan dengan cara menyetorkan ulang hafalan yang sudah di hafal sebanyak 2 lembar secara bertahap sampai 1 juz lalu baru di perbolehkannya tasmi'
4. Santri mentasmi'kan hafalannya kepada musyrif halaqahnya
5. Apabila tasmi' tersebut tidak lancar maka harus di ulang kembali.

Merujuk pada hasil penelitian diatas peneliti sangat setuju dengan konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim karena karena selain santri fokus menghafal Al-Qur'an maka santri juga diwajibkan untuk memuraja'ahnya, dan metode ini sangat cocok dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Ada sebuah kutipan yang menyatakan bahwa metode yang sangat familiar dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah metode tasmi' "Metode ini sangat familiar

dikalangan santri penghafal Al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan dihalaqah-halaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan".³³

Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti penerapan konsep metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah tepat. Tentu penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an bertujuan agar lebih terjaga hafalannya karena pengulangan-pengulangan yang dilakukan dalam penerapan metode tasmi' akan membuat hafalan menjadi lebih sering di muraja'ah dan dengan demikian hafalan akan menjadi lebih kuat. Sebagaimana di kutip dari sebuah jurnal yang menyatakan bahwa, metode tasmi' mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.³⁴

2. Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim pelaksanaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri yang telah menyelesaikan ziadah 1 juz maka di haruskan untuk mentasmi'kan

³³ Dicky Miswardi, "*9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah*", (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal, 37.

³⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyid, "*Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*", (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal 22.

terlebih dahulu juz tersebut sebelum melanjutkan ke juz berikutnya dan pelaksanaannya adalah santri menyetorkan hafalannya dengan membaca full 1 juz sekali duduk dan musyrif yang menyimak akan tetapi sebagian musyrif mengikut sertakan teman-teman halaqahnya untuk menyimak bersama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaza selaku santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ia menyatakan bahwa ketika tasmi' ia membacakan hafalannya kepada ustadz (musyrif) dan teman-temannya juga ikut menyimak, berbeda halnya yang di ungkapkan oleh Fathir selaku santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim bahwa ketika tasmi' ia membacakan hafalannya dan hanya ustadz (musyrif) yang menyimaknya.

Mengenai hasil penelitian di atas menurut peneliti penerapan pelaksanaan metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim sudah baik karena sudah sesuai dengan konsep penerapan metode tasmi' di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Tujuan penerapan pelaksanaan metode tasmi' ini juga mempunyai banyak manfaat di antaranya adalah :³⁵

- a. Akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas.

Setiap kali teringat bahwa anda harus memperdengarkan hafalan

³⁵ Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi (Al- Hafizh), “*Revolusi Menghafal Al- Qur'an*”, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), hal 86.

kepada ustadzah anda, maka anda akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan anda akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan anda supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.

- b. Menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang mendengarkan hafalan anda adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila anda sedang merasa malas dan menguatkan anda ketika sedang lemah dengan izin Allah Swt.
- c. memperbaiki kesalahan-kesalahan anda sejak awal. Jika anda melakukan kesalahan dalam menghafal dan teman penyimak anda, ia akan memperbaiki bacaan anda. Hal ini menghindarkan anda dari kesalahan yang tidak disadari dan berjangka panjang.
- d. anda tidak akan lupa pada suatu kata yang anda melakukan kesalahan disana. Ketika melakukan tasmi' kesalahan anda akan dibetulkan oleh ustadz/ustadzah, dan itu akan benar- benar terekam dalam pikiran.
- e. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat Mutasyabihat. Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada

seorang guru ngaji yang professional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.³⁶

- f. Menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an. Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan simaan untuk melatih agar percaya diri.³⁷

Hal berbeda jika santri penghafal Al-Qur'an yang hanya berfokus pada *ziadah* dan hanya mementingkan kuantitas, kualitas hafalan yang didapat akan cenderung kurang baik bahkan hafalan tersebut cenderung lupa dan ketika mengulang kembali akan jauh lebih sulit. Dan berdasarkan jurnal yang peneliti kutip menyatakan bahwa, ketika penghafal Al-Qur'an menerapkan metode *tasmi'* maka akan meningkatkan motivasi sehingga kualitas hafalan akan menjadi lebih baik.³⁸

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* yang di lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim sudah sesuai dengan konsep yang di terapkan, dan banyak manfaat yang akan di dapatkan dalam penerapan metode *tasmi'* tersebut bagi para penghafal Al-Qur'an.

³⁶ Subhan Abdullah, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*", (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hal, 30.

³⁷ Ibid, 30.

³⁸ Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, Salami Mahmud, "Pengaruh Penerapan *Tasmi'* Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar", (*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol 13 no 04 2023) hal 528.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, upaya melaksanakan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya program tersebut dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Adapun faktor penghambat yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah, rasa jenuh dan malas yang mengakibatkan santri terkadang tertidur atau mengobrol ketika waktu tahfidz (halaqah) sehingga membuat santri tersebut tidak memiliki kemajuan dalam hafalan Qur'an dan dalam menyiapkan tasmi'nya.³⁹ lamanya santri di dalam pondok dan di haruskannya untuk terus menerus menghafal Al-Qur'an dan belajar tentu akan menimbulkan rasa jenuh dan malas akan tetapi rasa itu harus di hilangkan karena dapat mengganggu dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberikan

³⁹ Wawancara, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi', penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. 30, oktober 2024.

motivasi, refreshing, dan menetapkan target. Dan di sini peneliti sajikan dalam bentuk faktor pendukung.

Faktor pendukung yang pertama adalah motivasi, adanya motivasi dari musyrif halaqah sehingganya santri dapat bersemangat kembali dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap penghafal Al-Qur'an pasti pernah merasakan jenuh dan malas maka dari itu di perlukannya motivasi.⁴⁰

Faktor pendukung yang kedua adalah refreshing, ketika santri merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an maka di perlukannya refreshing agar santri dapat segar kembali dari kepenatan dalam menghafal, refreshing yang biasa di lakukan adalah santri di perbolehkan bersenang-senang seperti bermain bola, jogging dan bakar-bakar bersama, terkadang juga di adakan kegiatan di pantai yang tujuannya agar para penghafal Al-Qur'an dapat mererefresh kembali fikirannya dan tidak merasa tertekan.⁴¹

Faktor pendukung yang ketiga adalah menetapkan target, target hafalan adalah salah satu faktor penting yang dapat membuat seorang penghafal Al-Qur'an bersemangat dalam menghafal karena mereka mempunyai tujuan yang harus segera di capai.⁴²

Dengan adanya pemberian motivasi, refreshing, dan menetapkan target hafalan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an diharapkan santri

⁴⁰ Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi', penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 30, oktober 2024.

⁴¹ Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi', penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 30, Oktober 2024.

⁴² Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi', penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 01, November 2024.

dapat bersemangat kembali dan dapat menghafal dengan baik sehingga
dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim menurut peneliti sudah baik karena pelaksanaan yang di terapkan sudah sesuai dengan konsep yang di buat di lembaga tersebut, akan tetapi sedikit ada perbedaan dalam penerapan pelaksanaan tasmi', karena pelaksanaannya bersifat fleksibel maka beberapa musyrif halaqah mempunyai pendapatnya masing-masing dalam pelaksanaannya, beberapa musyrif berpendapat bahwa tasmi' cukup musyrif saja yang menyimak, dan beberapa berpendapat bahwa pelaksanaan tasmi' di ikuti oleh musyrif dan teman-teman halaqah dan sebagian juga berpendapat bahwa pelaksanaan tasmi' di lakukan dengan musyrif halaqah akantetapi jika teman halaqah yang lain ingin ikut menyimak maka di perbolehkan. Dengan ini sedikit ada perbedaan dalam penerapan tasmi' yang di lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim dan menurut peneliti perbedaan ini masih bisa di terima karena tidak keluar dari konsep metode tasmi' yang telah di tetapkan. Adapun adanya faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaan metode tasmi' inipeneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim dan musyrif hagaqah sudah berusaha dalam

meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an adapun hal-hal yang diluar pengawasan musyrif masih para musyrif sendiri tidak bisa berbuat banyak hal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi ustadz(Guru)

Hendaknya lebih memberikan pemahaman kepada santri untuk apa seseorang itu harus menghafal Al-Qur'an, agar santri itu lebih memahami apa yang sedang ia kejar dan mungkin dengan itu santri akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi santri

Di harapkan bagi semua santri penghafal Al-Qur'an, berjuanglah semaksimal mungkin dalam menghafal Al-Qur'an, karena walaupun dalam prosesnya sangat melelahkan akan tetapi pahala yang di janjikan Allah di Akhirat akan setimpal dengan usaha kita di dunia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor mengapa santri itu ada yang cepat ada ada yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pelaksanaan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnizar, (2007). *“Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam”*, Cet.I
(Yogyakarta : Ar-Raniry Press IAIN,)
- Utami Munandar, (1999). *“Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”*, (Jakarta: PT
Rineka Cipta)
- Haidar Putra Daulay, (2004). *“Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional
di Indonesia”*, (Jakarta: Kencana)
- Muhamad Mas’ud, Subhanallah, (2008). *“Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur’an”*,
(Yogyakarta: Diva Press).
- Sa’dulloh, (2008). *“9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”*, (Jakarta: Gema Insani).
- Ahmad Rosidi, *“Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi
Menghafal Al-Qur'an”*, (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-
Qur'an (PPIQ) PP. Nurul).
- Hamruni, (2012). *“Strategi Pembelajaran”*, (Yogyakarta : Insan Madani).
- Muhammad Ma’sum, *“Amsilatu Tasrifiyah”*, (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*,
(Bantul: Lembaga Ladang Kata).

- Dicky Miswardi, (2019). *“9 Kunci Hafal Al-Qur’an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah”*, (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Raisya Maula Ibnu Rusyid, (2019). *“Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz untuk Pemula”*, (Yogyakarta: Laksana).
- Raisya Maula Ibnu Rusyid, (2019). *“Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz untuk Pemula”*, (Yogyakarta: Laksana).
- Farid Wajidi, (2008). *“Tahfiz Al-Qur’an dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz),”* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata).
- Subhan Abdullah, (2022). *“Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata).

- Cik Hasan Bisri, (2001). *“Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Doni saputra, (2021). “Implementasi Metode Tasmi’ Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”, (*Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 2, No 4).
- Rifatul Ifadah , Eka Naelia Rahmah , Fatma Siti Nur Fatimah, (2021). “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa MI”, (*jurnal pendidikan islam*, Vol 4, No 01).
- Aulia Rizki Fadhila dkk, (2023). *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Tasmi’ di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”*, (*Journal on Education*, Vol 5, No 03).
- Zahraini Zahraini, Ibnu Hizam, (2024). “Implementasi Metode Tasmi’ Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur’an An-Nahl 4 Mataram”, (*Journal CIE*).
- Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, Indah Nurhidayati, (2023). “Implementasi program tahfizh Al-Qur’an melalui metode murajaah dan tasmi’ di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun ajaran 2022/2023”, (*jurnal tarbiyah islamiyah*, Vol 8, No 02)
- David Williams, (1995). *“Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda”*.

- Lexy J. Moleong, (2009). *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- S. Margono, (2000). *“Penelitian Pendidikan”*, (Cet, 11: Jakarta : Rineka Putra Cipta).
- Sugiyono, (2015). *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”*, (Bandung: Alfabeta).
- S. Nasution, (2004). *“Metode Research (Penelitian Ilmiah)”*, (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara).
- S. Nasution, (2004). *“Metode Research (Penelitian Ilmiah)”*, (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara).
- Andi Prastowo, (2011). *“Memahami Metode-metode Penelitian”*. (Jogjakarya: Ar-Ruzz Media).
- Sugiyono, (2013). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D”*, (Bandung:Alfabet).
- Winarno Surakhmad, (1978). *“Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya).
- Sugiyono, (2016). *“Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono, (2013). *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*,(Bandung :Alfabeta).
- Sugiyono, (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*,(Bandung :Alfabeta).
- Sugiyono, (2016). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*,(Bandung :Alfabeta).
- Sugiyono, (2016). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*,(Bandung :Alfabeta).
- Sandu Sioto,M. Ali Sodk, (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Media Literasi Publishing, Cet.1).
- A. Muri Yusuf, (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan”*, (Jakarta : Kencana, Cet. IV).
- A. Muri Yusuf, (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan”*, (Jakarta : Kencana, Cet. IV).
- A. Muri Yusuf, (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan”*, (Jakarta : Kencana, Cet. IV).

Guskarim Al-Hafidz, koordinator tahfidz dan guru tahfidz, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, november 2024.

Hilman, S.pd.I, mudir dan guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01, November 2024.

Fathir, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01,November 2024.

Gaza, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 01,November 2024.

Faizy, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 05,November 2024.

Azzam, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 05,November 2024.

Afkar, santri kelas IX, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 05,November 2024.

Salman, santri kelas VII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 05,November 2024.

Ghina, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 06,November 2024.

zaky, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 06,November 2024.

Nadhil, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 06,November 2024.

Izra, santri kelas VIII, Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, wawancara oleh penelitian, 06,November 2024.

Nurul Fajri Ulfah, Zulfatmi, Salami Mahmud, (2023) “Pengaruh Penerapan Tasmi’ Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar”, (*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol 13 no 04).

Wawancara,faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi’, penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim. 30, oktober 2024.

Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi’, penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 30, oktober 2024.

Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi’, penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 30, Oktober 2024.

Wawancara, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi’, penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim, 01, November 2024.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BAITUL MUSLIM

1. Jadwal Wawancara
 - a. Tanggal, hari :
 - b. Waktu mulai dan selesai :
2. Identitas Informan
 - Jenis kelamin :
 - Usia :
 - Jabatan :
 - Pendidikan terakhir :
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimanakah konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?
 - c. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim?
 - d. Bagaimana tindakan guru ketika menghadapi santri yang malas menghafal?
 - e. Bagaimana tindakan yang dilakukan ?
 - f. Apakah kendala yang terjadi dalam penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim ?

1. Dokumentai wawancara mengenai bagaimana konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

- a. Wawancara dengan kepala Pondok mengenai bagaimana konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- b. Wawancara dengan kepala coordinator tahfidz dan guru tahfidz mengenai bagaimana konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- c. Wawancara dengan Gaza mengenai bagaimana konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- d. Wawancara dengan Fathir mengenai bagaimana konsep metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- 2. Dokumentai wawancara mengenai pelaksanaan metode tasmi' yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.**

- a. Dokumentasi wawancara dengan ustadz Hilman, S.Pd.I mengenai pelaksanaan metode tasmi', faktor penghambat dan faktor pendukung di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- b. Dokumentasi wawancara dengan ustadz Guskarim, Al-Hafidz mengenai pelaksanaan metode tasmi', faktor penghambat dan faktor pendukung di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- c. Dokumentasi wawancara dengan Gaza dan Fathir mengenai pelaksanaan metode tasmi, faktor penghambat dan faktor pendukung di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



3. Dokumentasi observasi mengenai pelaksanaan metode tasmi' di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.

- a. Tasmi' Al-Qur'an santri kelas 7 di di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- b. Tasmi' Al-Qur'an santri kelas 8 di di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



- c. Tasmi' Al-Qur'an santri kelas 9 di di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim.



RIWAYAT HIDUP

Pas Photo
3 x
4

Penulis dilahirkan di Sukadana, pada tanggal 11 Mei 1999, anak ke empat dari pasangan Muslih dan Surati.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 3 Way Terusan sp3 dan selesai tahun 2012. kemudian melanjutkan di SMPN Terbuka 10 Depok 2 tahun dan di tahun ke 3 berpindah ke SMPN Terbuka 1 Bojonggede, dan selesai tahun 2016. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di tempuh di SMAN Terbuka 5 Depok, dan selesai pada tahun 2019. kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I Tahun Akademik 2020/2024.

Selama berkuliah di STAI Darussalam Lampung walaupun tidak bisa mengikuti perkuliahan secara aktif peneliti tetap merasa bangga bisa berkuliah dengan teman-teman yang hebat di STAI Darussalam Lampung.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM LAMPUNG

Terakreditasi BAN-PT Nilai B No: 6023/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021

Jl. Cenderawasih No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374, CC. 0812 8378 9080

Nomor : 03.051/SPm.STAI-DS/X/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim
di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Semoga Allah Subhanahu wa taala memberi kekuatan dan kemampuan sehingga kita dapat melaksanakan amanah yang diberikan kepada kita. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami di lingkungan Bapak/Ibu sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun yang bersangkutan adalah :

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 020997150095
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim
Waktu Penelitian : 28 Oktober s/d 29 November 2024

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Way Jepara, 23 Oktober 2024
Ketua Prodi PAI,



Nur Indah Sari, M.Pd.I.
NIDN. 2130038901



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM LAMPUNG

Terakreditasi BAN-PT Nilai B No: 6023/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021

Jl. Cenderawasih No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374, CC. 0812 8378 9080

SURAT TUGAS

Nomor: 08.052/ST.STAI-DS/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung (STAI-DS) memberikan tugas kepada:

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 020997150095
Prodi : Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung
Alamat : Jl. Cenderawasih No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara
Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374, CC.
0812 8378 9080
Judul Penelitian : Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an
di Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim
Sebagai : Mahasiswa Peneliti
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Muslim
Waktu Penelitian : 28 Oktober s/d 29 November 2024

Untuk melaksanakan penelitian pada semester Ganjil tahun akademik 2024/2025.

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Way Jepara, 23 Oktober 2024
Ketua Prodi PAI,



Nur Indah Sari, M.Pd.I.
NIDN. 2130038901